

Efektivitas PPG Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di SDIT Bina Mulia Kota Depok

Inas Sadsabila, Mita Puspitasari, & Novita Larasati

Universitas Pendidikan Indonesia, inassadsabila18@gmail.com

Universitas Pendidikan Indonesia, mitapus2@gmail.com

Universitas Pendidikan Indonesia, novitalarasati@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas guru PPG terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Bahwa pendidikan profesi guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Pendidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar dapat sepenuhnya menguasai kompetensi guru sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, dimana wawancara ini dilakukan pada Kepala SDIT Bina Mulia Kota Depok, dan mengambil beberapa dokumentasi kegiatan wawancara. Wawancara ini dilakukan secara daring melalui google meet.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa efektivitas guru PPG pada proses pembelajaran cukup baik, mulai dari proses pembelajaran di awal, dalam menyusun kerangka pembelajaran, guru kelas enam SDIT Bina Mulia tentunya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP, komposisi RPP dibuat koheren, seperti doa Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian tidak ada administrasi kelas, kemudian melakukan apersepsi atau mengulang pembelajaran, dan menyiapkan media, model, dan metode yang disesuaikan dengan materi yang dibahas. Pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan evaluasi berupa tes. Artinya, efektivitas guru PPG dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Bina Mulia dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Kata Kunci: ppg, proses pembelajaran, bahasa indonesia

Pendahuluan

Profesi guru sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru terhadap siswa, agar terjadi hubungan timbal balik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang telah dibuat atau dirancang oleh guru.

Guru menjadi subjek penting dalam proses kegiatan belajar, karena guru harus bisa bertanggung jawab dalam usahanya mewujudkan generasi anak bangsa yang memiliki kreativitas tinggi serta berinovasi dalam proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas, lingkup sekolah maupun diluar sekolah. Salah satu peran utama yang paling penting untuk membangun kualitas dalam dunia Pendidikan yakni seorang pendidik. Mengapa demikian, hal yang sangat wajar jika pada saat ini fakta penghargaan terhadap tenaga pendidik memiliki peningkatan, yang pertama dengan terciptanya undang undang nomor 14 tahun 2005. Guru merupakan status profesi sehingga seorang tenaga pendidik dapat melaksanakan kewajibannya menjalankan tugas secara profesional. Individu dapat dikatakan profesional jika dapat menjalankan tugas secara berpegang teguh pada etika peraturan profesi, efektif, trampil, inovatif yang berlaku di lingkungan sekolah lalu berlandaskan dengan prinsip melayani dengan prima yang di hubungkan dengan unsur ilmu maupun teori yang sistematis, wewenang profesional, maupun kode etik yang berlaku. Disimpulkan bahwa fakta di lapangan bahwa kualitas tenaga pendidik untuk saat ini di Indonesia masih ternilai dari profesionalitas dikatakan cukup rendah dan perlu pengujian ulang ataupun peningkatan. Dalam membangun kualitas Pendidikan, kualitas tenaga pendidik mempunyai hasil yang kurang baik ataupun dikatakan tidak baik terhadap komponen pendidik lainnya, sehingga meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan cara nasional merupakan suatu penyelenggaraan yang sangat strategis. Dengan adanya penyelenggaraan tersebut untuk menyiapkan lulusan S1 Kependidikan yang mempunyai kemampuan maupun minat untuk jadi seorang tenaga pendidik untuk mampu menguasai kompetensi tenaga pendidik secara utuh dengan standar nasional Pendidikan yang berlaku agar mampu memperoleh sertifikat pendidik.

Guru diharapkan mampu menerapkan kompetensi yang baik, sesuai dengan keabsahan dalam dirinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dengan memiliki tujuan yang diharapkan. Kefektifan ini akan memberikan dampak positif bagi seorang guru apakah kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah dapat sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat, kemudian memberikan pengaruh baik terhadap siswanya. Sehingga perlu ditinjau secara langsung bagi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Seorang pendidik merupakan unsur yang paling utama yang memberi pengaruh terciptanya suatu proses dan menghasilkan Pendidikan yang

berkualitas baik. maka dari itu penerapan untuk memperbaiki kualitas Pendidikan seorang guru memberikan materi yang lebih meningkat lagi dan bermutu. Untuk menjalankan peran maupun fungsi sebagai pendidik guru perlu mempunyai berbagai macam kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional antara lain berintegrasi kemandiriannya secara utuh. Akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan selalu terjadi pendidik tidak memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dan perintahnya.

Faktor penghambat yang utama yaitu kemampuan yang dimiliki guru belum menunjang pelaksanaan pada tugas, lalu tidak memiliki kesadaran, keinginan maupun kemauan dari guru yang bersangkutan tersebut untuk mengupayakan peningkatan kompetensi yang ada. Perkembangan kondisi guru yang terjadi pada saat itu sangat memprihatinkan karena telah terjadi penyebab utama semakin terpuruknya suatu proses belajar mengajar di tingkat satuan pendidik yang secara langsung tidak berjalan dengan efektif, tidak efisien dan memiliki kualitas yang rendah. Rendahnya mutu Pendidikan sudah memberikan dampak secara langsung pada minimumnya mutu sumber daya manusia pada bangsa kita. Karena proses untuk terciptanya sumber daya manusia (SDM) bermutu hanya dapat melalui suatu jalur Pendidikan dan hasil proses pembelajaran yang bermutu pula. Kualitas Pendidikan bisa tercapai jika seorang pendidik mempunyai pendapatan yang terpenuhi, hingga para pendidik dapat membagi perhatian secara tercukupi untuk menunaikan tugasnya. Karena dari itu guru harus mengembangkan, memperluas, mengupdate dan mendalami ilmu maupun keterampilan yang dimiliki dalam waktu. Dalam hubungan pada program Pendidikan bisa membantu tumbuh kembang kompetensi guru seperti seminar, pelatihan khusus untuk tenaga pendidik. Tenaga pendidik juga semaksimal mungkin memerankan tugasnya secara profesional

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Menurut Mahmudi (2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Menurut Mardiasmo (2017: 134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu tindakan yang ingin dituju sesuai dengan apa yang sudah dirancang dan adanya sebuah struktur agar lebih berjalan dengan baik dalam mencapai sebuah tujuan tersebut.

Proses pembelajaran proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Kita ketahui dalam proses pembelajaran harus adanya guru dan siswa, karena hal tersebut menjadi komponen yang tidak bisa dipisahkan. Komponen tersebut harus terjalin

interaksi yang dapat menunjang agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal (2005: 11) pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses mengajar yang efektif”.

Disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antar guru dengan siswanya, dengan adanya sebuah interaksi, komunikasi, proses belajar, dan terakhir hasil belajar sesuai dengan tujuan pencapaian kegiatan pembelajaran.

Pada pengembangan profesi guru atau PPG ada macam - macam jenis program yang sudah dikembangkan oleh pemerintah di Indonesia, yang pertama ada in-house training, yang kedua program magang, kemudian yang ketiga kemitraan sekolah, yang keempat belajar jarak jauh, lalu yang kelima pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, yang keenam kursus singkat di lembaga pendidikan, yang ketujuh pembinaan internal yang diberikan oleh sekolah dan yang terakhir pendidikan lanjut (Pangestika dan Alfarisa, 2015)

Kegiatan pembinaan PPG melalui pendidikan lanjut itu merupakan alternatif untuk PPG atau pembinaan profesi guru dimasa yang akan datang. Sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 mengenai bahwa dalam melaksanakan tugas profesionalnya guru mempunyai kewajiban dalam peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik serta kompetensi selanjutnya yang sesuai atau searah dengan ilmu perkembangan teknologi, seni.

Pada UU RI Nomor 14 Pasal 2 Tahun 2005 mengenai dosen dan guru bahwa pengakuan seorang guru dalam tenaga profesional bisa dibuktikan oleh sertifikat pendidik. Akan tetapi berdasarkan data NPD 2018 mengenai masih banyaknya guru yang belum terverifikasi sertifikasinya.

Sertifikat pengajar atau pendidik dapat diperoleh melalui PPG yang digelar atau diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang mempunyai program pengadaan kependidikan yang sudah terakreditasi, baik yang disediakan oleh pemerintah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Contoh dari program profesi yang disediakan oleh pemerintah ialah PPG atau pendidikan profesi guru. PPG merupakan program pendidikan yang disediakan guna mempersiapkan S1 kependidikan maupun non kependidikan yang mempunyai minat dan bakat sebagai guru agar nantinya bisa menjadi guru yang utuh sesuai dengan standar kependidikan.

Program pengembangan profesi guru atau PPG memiliki tujuan untuk menghasilkan calon – calon guru agar mempunyai kemampuan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yakni pengembangan potensi siswa agar siswa bisa menjadi

manusia yang bertakwa serta beriman kepada tuhan yang maha esa, kemudian juga agar menjadi manusia yang sehat berakhlak mulia, berilmu dan lain sebagainya sesuai dengan yang tercantum dalam permendikbud RI nomor 87 tahun 2013 yakni mengenai agar menghasilka calon guru yang mempunyai kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan serta menilai pembelajaran kemudian menindaklanjuti hasil nilai melalui bimbingan serta pelatihan siswa serta bisa dapat melakukan penelitian dan melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan.

Struktur dari kurikulum program pengembangan profesi guru atau PPG sudah sama atau sesuai dengan penjelasan yang ada dalam buku pedoman penyelenggara PPG Tahun 2017 yakni kurikulum program pengembangan profesi guru ini dikembangan sesuai dalam UU nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, kurikulum PPG ini dikembangkannya sesuai dengan acuan yang ada dalam prinsip *activity based curriculum* atau *experience base curriculum*

Proses pemilihan program pengembangan profesi guru seperti yang sudah tercantum dalam buku pedoman PPG tahun 2017 yakni program PPG bisa diikuti oleh lulusan sarjana kependidikan maupun lulusan sarjana non kependidikan. Contohnya LPTK yakni Lembaga yang menyelenggarakan program PPG dengan memberikan syarat untuk calon mahasiswa baru. Untuk lulusan S1 kependidikan yang sudah lolos tes bisa langsung ikut program PPG tanpa melewati program matrikulasi, sedangkan bagi lulusan non kependidikan itu wajib ikut matrikulasi sebelum mengikuti program PPG, pada pelaksanaan program PPG juga diharuskan untuk ada pembinaan oleh dosen terintegrasi serta pelaksaaan programnya berbasis lokakarya. System pembelajaran program PPG itu salah satunya ada workshop, kemudian PPl atau praktek pengalaman lahan dan ada uji kompetensi.

Bahwa Pendidikan Profesi Guru (PPG) diselenggarakan untuk mempersiapkan guru-guru yang lebih kompeten di bidangnya. Dengan mengikuti PPG maka seorang guru memiliki kompetensi sebagai pendidik. Seorang pendidik jika sudah menyelesaikan pendidikan profesi guru dan lulus, maka akan memperoleh tambahan gelar. Menurut Permendiknas No 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang profesi untuk lulusan S1/D IV Kependidikan dan Non-Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

PPG dilaksanakan dengan landasan tertentu yang digunakan sebagai acuan untuk mengatur mekanisme program tersebut. Landasan pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan pengertian guru dalam BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan bahwa proses pembelajaran tentunya akan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan serta langkah-langkah yang harus disiapkan oleh guru yaitu mengenai perangkat pembelajarannya, proses pembelajaran yang akan dibahas yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat keefektifan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa di SDIT Bina Mulia Kota Depok.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau penelitian kasus dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan pengembangan proses dan pembinaan guru PPG di SDIT Bina Mulia Kota Depok. Pendekatan kualitatif yaitu mencari fakta yang tepat, memahami permasalahan dalam suatu objek, serta keadaan lingkungan sekitar tersebut secara berlangsung dari suatu fenomena. Sumber data penelitian yang dilakukan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian berupa wawancara ini dilakukan mendalam terhadap kepala sekolah dari SDIT Bina Mulia Kota Depok. Lalu pada sumber penelitian dokumentasi serta sumber data tercatat sebagai data tambahan. Kegiatan wawancara yang dilakukan secara daring melalui google meet.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode analisis, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber tersebut, dimana peneliti melihat objek pada kegiatan proses pembelajaran di SDIT Bina Mulia.

Hasil dan Pembahasan

SDIT Bina Mulia merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Daerah Pasir Putih, kecamatan Sawangan, kota Depok, Jawa Barat. Dalam proses kegiatannya, SDIT Bina Mulia berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2006 dengan akreditasi B dengan status sekolah swasta. Sekolah ini juga sudah mengeluarkan 10 angkatan. Saat ini, disekolah tersebut kelas 1 dan 2 terdapat 2 rombel, kemudian kelas 3 sampai kelas 6 ada 1 rombel. Jumlah murid pada tahun ini dengan total 162 siswa, kelas 6 memiliki 22 siswa, guru dan karyawan pada sekolah tersebut berjumlah 25 anggota.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap Kepala SDIT Bina Mulia yakni Dra. Ina Nurhasanah. Beliau menjelaskan bahwa keefektifan guru PPG terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 sangat interaktif dan mengalami peningkatan. Hasil dari wawancara yang sudah peneliti lakukan, yang pertama pada guru kelas 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kerangka pembelajaran, seperti kegiatan absensi, melaksanakan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian guru mengkondisikan keadaan kelas dimana siswa diminta oleh guru merapihkan baju, meja, serta keadaan kelas, jika melihat sampah guru memerintahkan siswa untuk membuang sampah tersebut pada tempatnya, guru juga harus menyiapkan daftar pelajaran, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

Pada proses kegiatan pembelajaran guru mulai menyiapkan susunan kegiatan pembelajaran, mulai dari administrasi kelas, seperti absen. Guru melakukan kegiatan apresepsi yakni mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyiapkan materi pelajaran yang akan dibahas, media pembelajaran yang disesuaikan materi yang dibahas. Dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu untuk membuat materi dan susunan yang sesuai, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni sebuah rancangan sebagai tolak ukur untuk mencapai proses pembelajaran, kemudian diakhir proses pembelajaran diadakannya evaluasi. Evaluasi ini berbentuk tanya jawab, soal kuis dengan media aplikasi digital seperti kahoot atau quiziz.

Guru kelas 6 di SDIT Bina Mulia selalu mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Karena yang sudah dijelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ialah tolak ukur untuk mencapai proses pembelajaran, dengan adanya tujuan, kegiatannya, serta akhir dari kegiatan yang dilakukan. Pada salah satu perangkat pembelajaran ibu guru kelas 6 SDIT Bina Mulia menyiapkan juga media pembelajaran, media pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang akan dibahas atau diajarkan seperti contoh materi Bahasa Indonesia mengenai teks prosedur yaitu melakukan praktek kepada siswa dalam proses pembuatan jus jambu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa, kemudian setiap kelompoknya guru akan melangsungkan praktek dengan memerintahkan siswa untuk membawa alat yang dibutuhkan, seperti blender, pisau, gelas, dan alat yang dibutuhkan lainnya. Lalu setelah proses pembuatan jus jambu selesai, guru memerintahkan siswa untuk menjual hasil produk jus jambu tersebut dalam ruang lingkup sekolah. Berbeda dengan

kegiatan pembelajaran saat pandemi, guru menyiapkan media pembelajaran berupa power point serta video proses pembuatan jus jambu. Guru membuat tugas kepada siswa untuk mengirim proses pembuatan jus jambu berupa video yang dikumpulkan melalui aplikasi google classroom yang sudah disediakan oleh guru tersebut.

Guru kelas 6 di SDIT Bina Mulia selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan salah satu contoh materi yaitu tentang puisi, guru membawa salah satu alat peraga. Puisi yang bertema bunga maka guru akan membawa alat peraga setangkai bunga, siswa dapat membuat puisi tersebut sesuai dengan alat peraga yang dibawa oleh gurunya. Bisa juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks deskripsi, siswa dapat mendeskripsikan alat peraga bunga tersebut, tidak hanya itu narasumber juga menjelaskan guru kelas VI membuat video tentang kehidupan di kota Yogyakarta pada proses pembelajarannya guru menayangkan video tersebut kemudian siswa dapat mendeskripsikan kehidupan orang-orang di kota Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan kegiatan proses pembelajaran guru pastinya melakukan apresepsi dimana guru mengulang kembali pembelajaran yang sebelumnya sudah pernah dipaparkan. Selanjutnya, pada akhir kegiatan pembelajaran guru juga menyiapkan soal evaluasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Jenis evaluasi setelah pembelajaran selesai contohnya yakni media aplikasi kahoot dan quiziz, dengan menggunakan aplikasi tersebut siswa menjadi lebih semangat dan berlomba-lomba dalam mengerjakan soal.

Pada proses pembelajaran siswa dituntut secara aktif bisa melalui tanya jawab, menyanggah, dan guru bisa melakukan kegiatan permainan yang akan memancing siswa untuk bisa aktif saat di kelas. Setelah proses pembelajaran tersebut dilaksanakan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini di kelas. Kita ketahui pada kurikulum tahun ini guru tidak akan menjelaskan materi secara rinci hal tersebut guna memancing siswa untuk aktif di kelas. Sehingga, dalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus meningkatkan proses belajar siswa tersebut, membuat siswa menjadi ingin belajar dengan menciptakan inovasi dan kreativitas baik guru maupun siswanya.

Pada kiat-kiat proses pembelajaran yang efektif guru tetap memperhatikan perangkat pembelajaran hubungannya dengan guru PPG, bahwa guru tersebut di bekali ilmu-ilmu yang mengumpuni dalam mengajar, contohnya seperti ilmu pedagogik, ilmu mengajar, ilmu psikologi anak, ilmu psikologi pendidikan yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran, sehingga guru tersebut sudah dibekali materi yang berhubungan dengan dunia Pendidikan. Guru PPG juga

termotivasi karena mereka mendapatkan sertifikat PPG sehingga pemerintah lebih memerhatikan tunjangan ataupun pendapatan guru tersebut.

Sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VI SDIT Bina Mulia bersumber dari Youtube, buku Tematik, Buku BSE, Power Point, dan observasi lingkungan alam sekitar yang ada di sekolah tersebut. Proses pembelajaran teknik atau metode yang digunakan bergantung pada materi yang akan disampaikan, contohnya guru akan membagi kelompok sehingga setiap kelompok tersebut akan aktif dalam proses pembelajaran, karena kita dapat dilihat masalah yang terjadi bahwa masih banyak siswa yang masih tidak paham, namun malu untuk bertanya atau mengelatirkan penadapatnya di dalam kelas, sehingga guru pun perlu mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan atau membuat metode yang dapat memancing siswa tersebut untuk aktif bertanya kepada guru.

Keefektifan proses pembelajaran dari guru yang sudah mengikuti PPG dapat terlihat, seperti kualitas dalam proses mengajar, dalam penggunaan media pembelajaran serta Menyusun Rancangan Proses Pembelajaran lebih baik dan mempunyai inovasi kreatifitas yang tinggi. Guru PPG dikenal sebagai guru terbaik dalam proses pembelajaran sehingga dapat terlihat keefektifannya. Adanya Guru PPG ini proses pembelajaran ada peningkatan, seperti yang sudah dijelaskan perihal media pembelajaran yang digunakan menjadi lebih terarah yang disesuaikan dengan masa pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran saat pandemi (daring).

Dijelaskan oleh narasumber fungsi dari PPG terhadap proses pembelajarn yaitu guru akan bertambah dalam kegiatan pembelajaran nya, guru juga dapat memperhatikan kegiatan pembelajaran berlangsung seperti membuat materi yang lebih menyenangkan dan efektif sehingga siswa dapat memberikan feedback atau timbal balik contoh kegiatan bertanya dan menyanggah. Hal tersebut terjadi nya keefektifitas Pendidikan profesi guru (PPG) terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 di SDIT Bina Mulia Kota Depok.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasant dijelaskan bahwa dengan adanya program Pendidikan profesi guru iru dapat menghasilkan guru – guru yang professional serta program PPG juga menghasilkan lulusan yang baik atau unggul dalam menghadapi tuntutan jaman.

Peneliti membandingkan dengan salah satu artikel penelitian dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Di FKIP UNSRI Dalam Menghasilkan Guru Profesional”, pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru PPG merupakan guru yang profesional dan memiliki suatu keahlian yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Dengan keberadaan guru PPG ini dijadikan solusi dalam menyikapi permasalahan profesional guru sehingga dapat

menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan profesional sesuai dengan bidang profesinya. Penelitian ini juga mengatakan, bahwa Indonesia saat ini sudah mengembangkan strategi-strategi dalam meningkatkan kualitas pendidik, akan tetapi program-program diskusi, seminar, penelitian dan lain-lain masih kurang terintegrasi dengan baik, oleh sebab itu, perlu adanya program PPG untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Pada penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Efektivitas PPG Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di SDIT Bina Mulia Kota Depok” adanya kesesuaian terhadap artikel penelitian yang peneliti bandingkan dimana program Pendidikan Profesi Guru atau PPG ini bisa menghasilkan atau mewujudkan guru yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya masing – masing dan juga guru PPG ini akan mendapatkan pengakuan secara tertulisnya dengan Sertifikat Pendidikan Profesional. Sesuai dengan hasil dari penelitian yang di dapatkan bahwa dengan adanya guru PPG ini dengan jelas bahwa proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi meningkat, seperti dengan adanya penyegaran atau pembaharuan dalam ide dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi guru PPG juga bermanfaat bagi masyarakat karena guru PPG mampu menghasilkan calon tenaga pendidik yang mempunyai kualitas jauh lebih baik serta membuat masyarakat semakin termotivasi bahwa dunia Pendidikan bisa memberikan pelayanan yang memuaskan.

Kesimpulan

Pendidikan Profesi Guru atau guru PPG menjadi salah satu syarat mutlak dalam kegiatan proses pembelajaran. Dijelaskan bahwa hasil dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala SDIT Bina Mulia dengan adanya guru PPG dapat terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran, seperti yang dilihat dalam penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, serta rancangan pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan kegiatan proses belajar bagi siswa kelas 6 SDIT Bina Mulia. Pada proses pembelajaran pastinya guru Menyusun perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Kemudian narasumber juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara guru yang bersertifikat PPG dengan guru yang belum bersertifikat PPG, dimana kualitas dalam mengajar guru PPG lebih efektif. ditinjau dari proses kegiatan pembelajaran siswa dituntut secara aktif sehingga guru merasa adanya feedback atau timbal balik dari siswa tersebut. Dalam hal ini efektivitas Pendidikan profesi guru (PPG) dalam proses pembelajaran di kelas 6 di SDIT Bina Mulia sudah tergolong baik.

Bibliografi

- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098-9102. Chicago
- Atturiva'i, S. Eva. (2012). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon*. Accessed on July 26, 2022 from http://repository.syekh Nurjati.ac.id/1071/1/EVA%20SANI%20A_07410130__OK.pdf.
- Gurubagi. (2022). *Pengertian Pendidikan Profesi Guru PPG, Landasan, Tujuan, dan Manfaat*. <https://gurubagi.com/pengertian-pendidikan-profesi-guru-ppg-landasan-tujuan-dan-manfaat/>.
- Sari, M. Permata. (2019). *ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN RETRIBUSI DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA PALEMBANG*,11.
- Sasmita, Cahyudi Dwi. (2019). PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO TENTANG PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU, 10-17.
- Pangestika, R. Ratna & Alfarisa, Fitri. (2015). PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN INDONESIA, 672-673.